

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu untuk menganalisis cerita atau informasi tentang pengalaman yang dijalani, untuk mengungkapkan makna penting dari suatu fenomena. Jenis fenomenologi yang digunakan adalah fenomenologi hermeneutik atau interpretatif, yaitu fenomenologi yang menjelaskan makna penting dari pengalaman yang dialami partisipan sebagaimana dipahami oleh peneliti atau *interpreter* (Chesnay, 2014).

Penelitian fenomenologi hermeneutik atau interpretatif dalam penelitian ini untuk menjelaskan dan menafsirkan pandangan pasien kanker, keluarga pasien dan perawat terhadap komunikasi dalam pelayanan kanker dengan cara yang mereka gambarkan, untuk menguraikan, dan mengungkap arti penting dari perspektif mereka.

## **B. Partisipan/informan**

Partisipan dalam penelitian ini yaitu perawat, pasien dan keluarga yang mengalami fenomena yang diteliti, bersedia dan mampu menceritakan kisah mereka. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel didasarkan pada tujuan tertentu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Deskripsi kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Jumlah partisipan yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 24 orang, hanya 16 partisipan (4 perawat, 7 pasien dan 5 anggota keluarga) yang masuk sampai pada tahap proses transkrip dan analisis. Hal ini disebabkan oleh kesulitan partisipan untuk mengungkapkan fenomena yang diteliti, ditandai dengan mayoritas jawaban singkat seperti “ya”, “tidak”, “seperti itu”, dan “baik”, meskipun itu sudah dilakukan teknik menggali (*probing*) dan merubah kalimat pertanyaan menjadi lebih sederhana. Enam belas partisipan tersebut telah memenuhi saturasi data (Chesnay, 2014; Creswell, 2014).

**Tabel 3.1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

<b>Kriteria</b>	<b>Pasien</b>	<b>Keluarga</b>	<b>Perawat</b>
Inklusi	<p>Pasien kanker stadium 2-4, menjalani kemoterapi.</p> <p>Pasien kanker dewasa dengan umur <math>\geq 18</math> tahun <math>\leq 70</math> tahun.</p> <p>Dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.</p> <p>Bersedia menjadi partisipan atau informan.</p>	<p>Anggota keluarga yang menemani dan merawat pasien (primer).</p> <p>Dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.</p> <p>Bersedia menjadi partisipan atau informan.</p>	<p>Perawat yang memiliki pengalaman dalam merawat pasien kanker <math>\geq 1</math> tahun.</p> <p>Minimal pendidikan diploma keperawatan.</p> <p>Dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.</p> <p>Bersedia menjadi partisipan atau informan.</p>
Eksklusi	<p>Pasien kanker dengan kondisi tidak stabil atau perburukan (status medis).</p> <p>Pasien kanker dengan penyakit penyerta dan dirawat dengan penyakit penyerta tersebut.</p> <p>Pasien kanker yang memiliki gangguan memori</p>	<p>Anggota keluarga yang sifatnya sementara atau pengunjung.</p> <p>Anggota keluarga dengan umur <math>\leq 18</math> tahun dan <math>\geq 70</math> tahun.</p>	<p>Staff perawat sementara atau perawat dalam masa orientasi.</p>

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di bangsal Multazam atau *one-day care* (ODC) RS. PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

#### 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu antara bulan Juli 2018 - Juni 2019, dan khusus untuk pengumpulan data yaitu 26 Maret - 6 April 2019.

### **D. Batasan Istilah**

1. Perspektif merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu.
2. Komunikasi yaitu interaksi perawat-pasien atau keluarga dalam penyampaian pesan atau pertukaran informasi baik verbal maupun nonverbal menurut pandangan pasien kanker, keluarga pasien dan perawat.

### **E. Instrumen Penelitian**

Peneliti merupakan instrumen utama dan sebagai instrumen, peneliti mengurung asumsi awal terkait fenomena yang diteliti,

proses ini disebut *bracketing*. Peneliti akan melakukan wawancara pada setiap partisipan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dan direkam dengan *voice recorder* (Chesnay, 2014; Creswell, 2014).

### 1. Wawancara

Wawancara memberikan dasar dalam penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi perspektif partisipan dalam mendeskripsikan tentang sebuah fenomena. Tujuan dari wawancara adalah mendapatkan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan atau partisipan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan terbuka-tertutup yang berfokus pada isu-isu atau topik yang diteliti (Holloway, Wheeler & Holloway, 2010).

### 2. *Voice recorder*

*Voice recorder* merupakan alat bantu dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara. *Voice recorder* yang digunakan adalah *handphone's voice recorder (smartphone)* kemudian ditambahkan dengan *microphone* untuk menghasilkan suara yang jelas. Hasil

rekaman ditranskripsikan melalui *verbatim* (Holloway, Wheeler & Holloway, 2010).

## **F. Keabsahan Penelitian**

Keabsahan penelitian merupakan tingkat atau derajat kepercayaan yang menggambarkan keaslian data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan dapat dicapai dalam penelitian kualitatif melalui kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas (Holloway, Wheeler & Holloway, 2010; Chesnay, 2014) :

### 1. *Credibility*

*Credibility* merupakan prosedur yang dilakukan peneliti untuk mencapai derajat kepercayaan dengan mengesampingkan pemahaman dan prakonsepsi mereka sendiri terhadap sebuah fenomena yang diteliti (*bracketing*), triangulasi sumber, menggunakan kepustakaan, refleksi dan melakukan *member checking*.

Peneliti melakukan *member checking* dengan memperlihatkan hasil transkrip wawancara ke perawat di

bangsal Multazam. Pasien dan keluarga dikirimkan dokumen transkrip lewat komunikasi *whatsapp* (WA) kemudian diberikan waktu untuk mengoreksi atau mengomentarnya. Semua partisipan menyatakan setuju dengan transkrip hasil wawancara dan tidak ada perubahan dari transkrip awal.

## 2. *Transferability*

*Transferability* berarti bahwa temuan penelitian ini dapat diaplikasikan ke konteks yang lain. Sejauh mana temuan dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks lain tergantung pada peneliti memberikan informasi yang cukup bagi pembaca untuk membuat penilaian tersebut.

Untuk mencapai *transferability*, peneliti telah memaparkan atau melaporkan hasil penelitian ini seleliti dan secermat mungkin. Laporan penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang hasil temuan sehingga pembaca mampu memahami hasil penelitian yang didapatkan.

### 3. *Dependability*

*Dependability* yaitu prosedur untuk memastikan temuan penelitian konsisten dan akurat. Untuk mencapai *dependability*, peneliti melakukan dengan cara audit, yaitu proses yang dilakukan oleh *eksternal reviewer* (dosen pembimbing) untuk memeriksa catatan rinci tentang keputusan yang dibuat sebelum dan selama penelitian dan deskripsi proses penelitian.

### 4. *Confirmability*

Penelitian dikatakan *confirmability* ketika orang lain dapat melacak atau menelusuri jalan peneliti dan cara peneliti mencapai konstruk, tema dan interpretasi. Peneliti melakukan *confirmability* dengan cara audit bersama dengan uji *dependability* kemudian peneliti juga menggunakan tabel untuk mendapatkan konstruk tema, yang mana dimulai dengan *quote* dari partisipan, kemudian koding terus kategori sampai mendapat tema sehingga hasil penelitian ini dapat ditelusuri keobjektifannya oleh pembaca.



## **G. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, aktivitas ini yaitu antara lain:

### **1. Prosedur administrasi**

Sebelum kegiatan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mendapatkan surat keterangan lolos uji etik dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan surat keterangan nomor 430/KEP-UNISA/I/2019 dan memperoleh izin pelaksanaan penelitian. Peneliti mengajukan surat perizinan penelitian nomor 051/M.Kep/A.3-II/I/2019 kepada pihak rumah sakit PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta untuk mendapatkan izin penelitian.

### **2. Prosedur teknis**

- a. Setelah memperoleh izin penelitian dengan surat keterangan nomor 0537/PI.24.2/III/2019 (lampiran 2), peneliti mendata perawat, pasien dan keluarga yang sesuai dengan kriteria inklusi dan dibantu oleh

pembimbing dari rumah sakit PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Peneliti kemudian berkenalan dengan calon partisipan. Pada kesempatan ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian, serta menjawab pertanyaan calon partisipan seputar penelitian. Melakukan kontrak wawancara dan persetujuan secara tertulis dengan partisipan.

- b. Wawancara dilakukan di tempat yang telah disepakati, diatur dan disesuaikan dengan keinginan masing-masing partisipan. Semua partisipan dalam penelitian memilih ruang Multazam RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat wawancara. Sebelum wawancara, peneliti terlebih dahulu mengajak partisipan untuk membicarakan topik-topik ringan mengenai kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk menjalin komunikasi yang nyaman dan hubungan yang baik.
- c. Melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dalam teknik ini

peneliti telah memiliki gambaran mengenai aspek-aspek pengalaman atau komunikasi perawat, pasien dan keluarga yang akan digali secara mendalam.

Peneliti telah membuat panduan wawancara sebagai acuan dan secara garis besar. Jalannya proses wawancara mengikuti pola kerucut, dimana wawancara dimulai dari aspek yang bersifat umum dan diarahkan ke aspek yang bersifat khusus, misalkan bagaimana pengalaman berkomunikasi antara perawat dan pasien atau keluarga, selanjutnya pertanyaan yang sifatnya menggali (lampiran 5). Semua proses wawancara direkam dengan *voice recorder* yang dilengkapi *microphone*.

- d. Peneliti juga menggunakan lembar refleksi yang berfungsi sebagai refleksi peneliti disaat melakukan wawancara dengan partisipan. Dalam lembar refleksi, peneliti beberapa kali menghentikan sementara proses wawancara. Hal ini diakibatkan ada beberapa momen ketika partisipan ditelepon; ditindaki perawat atau perawat menindaki.

Tempat wawancara ramai dan beberapa konten pertanyaan kurang dipahami partisipan. Untuk itu peneliti menggunakan *microphone* pada wawancara hari kedua dan merubah atau menjelaskan tentang konten pertanyaan. Dalam proses wawancara, peneliti tidak menginterupsi atau menyalahkan pernyataan partisipan. Peneliti juga menyediakan waktu yang cukup bagi partisipan untuk mengungkapkan pengalaman mereka.

- e. Durasi wawancara 18-46 menit (rata-rata 29 menit), namun sebelum mengakhiri wawancara peneliti melakukan terminasi. Peneliti juga melakukan kontrak terkait diperlukannya pertemuan kedua untuk melanjutkan kembali atau mengklarifikasi hasil transkripsi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Wawancara diakhiri ketika peneliti sudah tidak dapat memperoleh data-data baru yang berkaitan dengan tujuan penelitian atau telah mencapai saturasi data. Saturasi data yaitu suatu kondisi di mana sudah tidak ada data baru yang dapat diperoleh. Kondisi ini ditandai dengan semua

jawaban partisipan yang intinya sama dengan partisipan sebelumnya, tetapi disampaikan dengan kalimat atau redaksi yang berbeda.

- f. Membuat transkrip *verbatim* dari hasil wawancara mendalam kemudian transkrip tersebut diberikan ke partisipan untuk klarifikasi. Setelah mengklarifikasi transkrip maka langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis.

## **H. Pengolahan dan Analisis Data**

Tujuan analisis data pada penelitian kualitatif adalah mengorganisir, menjadikan data lebih terstruktur, serta mendapatkan makna dari data yang telah diperoleh. Peneliti menerapkan analisis isi mengikuti langkah-langkah metode Colaizzi (lampiran 6). Secara sistematis tahap-tahap analisis data menurut Colaizzi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut (Polit & Beck, 2012; Creswell, 2014):

1. Membaca keseluruhan deskripsi partisipan tentang fenomena yang sedang diteliti. Sebelumnya, peneliti kembali ke partisipan untuk klarifikasi data hasil wawancara berupa

transkrip yang telah dibuat untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh partisipan atau belum.

Deskripsi hasil wawancara partisipan disusun dalam bentuk naskah *verbatim*. Setelah naskah *verbatim* selesai diverifikasi maka peneliti membaca keseluruhan *verbatim* selama empat sampai lima kali. Hal ini bertujuan untuk benar-benar memahami pengalaman partisipan secara utuh dan memahami sudut pandang partisipan terhadap fenomena yang dialami.

2. Memisahkan pernyataan-pernyataan signifikan. Proses ini dilakukan dengan cara memberikan kode pada pernyataan partisipan yang memiliki makna signifikan yang tercantum dalam *verbatim*. Pernyataan partisipan dinilai signifikan jika mengandung informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Setelah teridentifikasi keseluruhan. Peneliti memisahkan pernyataan signifikan tersebut dari transkrip lengkap

kemudian dimasukkan ke kolom *meaning unit* dalam tabel analisis.

3. Memformulasikan makna dari setiap pernyataan signifikan.

Dalam proses ini peneliti melakukan suatu proses internal untuk menginterpretasikan makna pernyataan tersebut dari sudut pandang partisipan. Setiap pernyataan diinterpretasikan maknanya sehingga diketahui esensi dari pernyataan tersebut. Dengan kata lain, peneliti dalam tahap ini memberikan koding untuk setiap pernyataan dalam kolom *meaning unit*. Jumlah koding yang muncul dalam penelitian ini yaitu 179 koding

4. Mengkategorisasikan beberapa koding yang memiliki hubungan menjadi satu kategori (*cluster*). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan pernyataan atau koding yang memiliki kesamaan konteks atau hubungan. Dengan bantuan tabel analisis data, pernyataan (koding) yang memiliki kesamaan atau hubungan dikumpulkan menjadi satu kategori makna atau subkategori.

Satu kategori atau subkategori dapat terdiri dari beberapa koding. Satu kategori bisa terdiri dari dua subkategori atau tidak memiliki subkategori. Jumlah subkategori dan kategori yang muncul dalam hasil temuan ini yaitu 31 kategori dan 8 subkategori.

5. Mengintegrasikan setiap tema menjadi deskripsi yang lengkap, dalam penelitian ini menghasilkan 6 tema. Deskripsi perspektif partisipan disusun berdasarkan tema yang teridentifikasi. Pada tahap ini peneliti menjelaskan kembali keseluruhan perspektif partisipan dan dirangkaikan hingga menjadi satu paragraf singkat yang mampu menjelaskan perspektif partisipan.
6. Menyusunan laporan hasil analisis. Hasil yang telah didapatkan dari proses analisis data kemudian dibuat laporan lengkap.

## **I. Etika Penelitian**

Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan lolos etik dengan nomor 430/KEP-UNISA/I/2019 (lampiran 1). Peneliti juga memperhatikan prinsip-prinsip dasar etik penelitian yang



meliputi *Autonomy*, *Beneficence*, *Maleficence*, dan *Justice* (Polit & Beck, 2012):

### 1. *Autonomy*

Prinsip *autonomy* adalah peneliti memberikan kebebasan bagi partisipan menentukan keputusan sendiri apakah bersedia ikut dalam penelitian atau tidak, tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari peneliti. Hal yang dilakukan pertama sekali adalah peneliti mendatangi calon partisipan.

Peneliti memberikan penjelasan dengan seksama kepada calon partisipan. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini, serta menyampaikan bahwa penelitian ini tidak membahayakan atau merugikan partisipan. Peneliti menanyakan kesediaan calon partisipan untuk ikut dalam penelitian ini.

Peneliti menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada partisipan, dengan prinsip peneliti akan menghormati dan menghargai apapun yang telah diputuskan oleh partisipan. Peneliti melakukan wawancara setelah partisipan setuju dan menandatangani surat persetujuan (lampiran 4),

## 2. *Beneficence*

Prinsip ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan haruslah mempunyai keuntungan baik bagi peneliti maupun partisipan penelitian. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian ini serta keuntungannya bagi partisipan dan peneliti.

Peneliti menyampaikan bahwa keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai suatu upaya bagi peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian sehingga dengan demikian dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pelayanan pasien kanker. Keuntungan penelitian bagi partisipan adalah partisipan dapat mengetahui tentang komunikasi dalam pelayanan kanker dan mendapatkan pelayanan berkualitas.

## 3. *Maleficence*

Penelitian ini menggunakan prosedur yang tidak menimbulkan bahaya bagi partisipan. Peneliti memperhatikan dan menghindari kondisi-kondisi yang akan menimbulkan bahaya bagi partisipan misalnya partisipan merasakan kelelahan sewaktu wawancara. Peneliti

menanyakan kepada partisipan apakah ada masalah yang dirasakan saat wawancara. Selanjutnya jika tidak ada masalah, proses wawancara dilanjutkan.

#### 4. *Justice*

Peneliti tidak melakukan diskriminasi saat memilih partisipan penelitian. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Saat pemilihan partisipan, peneliti tidak memberikan perlakuan yang berbeda terhadap partisipan yang memenuhi kriteria tersebut. Peneliti memahami bahwa partisipan yang masuk kedalam kriteria inklusi mempunyai hak yang sama untuk diikutkan pada penelitian ini.